

# Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Fina Marshella<sup>1</sup>

Bambang Irawan<sup>2</sup>

Abdur Rosid<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pascasarjana UIN KHAS Jember

<sup>1</sup>finamrfinamarshella@gmail.com

<sup>2</sup>bambangirawan1976@gmail.com

<sup>3</sup>abdurrosyid0212@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen kelas, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan, karena pondok pesantren Al-Amien ini merupakan salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Madura dan terkenal dengan bahasa Asingnya salah satunya yaitu bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari pengajar dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IA TMI Putri Al-Amien Prenduan adalah: *Pertama*, perencanaan yang dilakukan berjalan dengan baik. Karena sebelum proses pembelajaran guru mengadakan Kumpul Guru Bidang Edukasi satu kali dalam seminggu dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Kedua*, pelaksanaan implementasi manajemen kelas di kelas IA ini dilakukan dengan baik oleh guru pengampu karena bisa menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif. *Ketiga*, evaluasi manajemen kelas IA dinilai cukup efektif, karena sesuai dengan rancangan pembelajaran. *Kedua*, Faktor pendukung berasal dari dua faktor yaitu faktor guru dan faktor murid.

**Kata kunci:** *Implementasi, Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran,*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia, sebab manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan manusia sangat membutuhkan pendidikan. Tanpa pendidikan, kehidupan akan kacau berantakan, dan tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengerti apa-apa, maka dari itu manusia sangat membutuhkan pendidikan yang laksana cahaya penerang yang bisa memandu manusia dalam menemukan arah, tujuan dan makna kehidupan.

Mencermati perkembangan zaman dan dunia pendidikan yang semakin kompleks dibutuhkan beberapa langkah yang mengarah kepada pendidikan yang harus mampu menjawab tuntutan zaman, maka dari itu sekolah dituntut untuk selalu siap dengan segala situasi yang ada, sekolah harus percaya diri dan tidak boleh kehilangan keyakinan dan kepercayaan diri, serta selalu kreatif dalam melakukan perubahan. Sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan terutama di dalam kelas karena suasana di dalam kelas merupakan modal utama terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman. (Asmara and Nindianti 2019)

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar

sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan diperoleh manusia sebagai sumber daya unggul yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien ini perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan nasional ditingkat pusat maupun daerah dengan satuan pendidikan yang mampu membawa peserta didik belajar secara berkelanjutan. Faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan efisien guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan.(Mustajib 2020)Oleh karena itu dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat peserta didik menikmati proses pembelajaran maka dibutuhkanlah manajemen kelas yang baik yang bisa membantu pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memelihara. manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan dan kata tersebut digabungkan menjadi di *managere* yang berarti menangani atau melakukan dengan tangan. Manajemen kelas, adalah penataan ruang kelas dan suasana interaksi yang diatur oleh guru dengan menggunakan prinsip-prinsip manajerial untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen kelas membantu guru menetapkan tujuannya dan menemukan strategi yang akan digunakan bagi membelajarkan siswa. Dengan begitu, manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dengan sejumlah hal penting sehingga manajemen kelas menjadi satu bidang yang dibutuhkan guru dan siswa agar memiliki kekuatan melakukan pekerjaannya secara efektif.(Pohan 2020) dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang diselenggarakan oleh pendidik untuk mengkondisikan kelas menjadi kondusif, agar proses pembelajaran yang ada didalam kelas berlangsung dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah kecakapan dan keterampilan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengetahui proses-proses yang ada dalam manajemen kelas yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (evaluasi).(Imam Gunawan 2019, 07)Perencanaan mengacu pada konsep pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan memiliki makna proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Sedangkan pengawasan yang bersifat evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari evaluasi mengajar dan evaluasi hasil belajar.

Tujuan utama manajemen kelas adalah memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga manajemen kelas yang baik berhubungan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran.(Wahid Asngari and Nur Hidayah 2022) Pembelajaran adalah kegiatan inti dari proses pendidikan formal dan yang memiliki posisi pertama adalah guru, karena gurulah yang menentukan suasana belajar-mengajar di kelas. Guru yang berkompeten lebih mudah dalam membangun lingkungan belajar mengajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berada pada tahap yang optimal.(Erwinsyah 2017) Proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang paling disorot di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan merupakan salah satu pondok yang berada di daerah Madura, pondok pesantren Al-Amien Prenduan ini terdiri dari beberapa

lembaga dan berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi, salah satunya yaitu TMI (*Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah*) Al-Amien Prenduan yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren. (KH. Muhammad Idris Jauhari 1442, 03) Salah satu pelajaran yang diterapkan di TMI ini adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab adalah Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosa kata. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia, dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia. Keistimewaan yang dimaksud adalah bahasa Arab merupakan media yang dipergunakan al-Qur'an dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiyah. (Marni 2020) Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional dan Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci orang muslim. (Fahrurrozi 2019)

Misi penting mempelajari Bahasa Arab ini menjadi alasan kenapa pelajaran Bahasa Arab diterapkan di pondok pesantren ini. Agar tersampaikan misi tersebut maka dibutuhkanlah manajemen kelas yang baik. Sesuai dengan temuan sementara yang ada di lapangan, anak-anak ada yang senang, ada yang tidak senang dengan pelajaran Bahasa Arab ini, ada yang bilang membosankan dan ada yang bilang menyenangkan. Dari hasil temuan ini peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana manajemen kelas dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan manajemen kelas.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu: Data Primer dari hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara guru Bahasa Arab dan peserta didik, sedangkan data Sekunder berupa Sumber data skunder yang diperoleh oleh peneliti untuk penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dokumen dan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti menggunakan 3 metode, yaitu: Observasi partisipasi pasif, Interview (Wawancara) bebas terpimpin dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni: kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana cerpen berjudul *Para Penjaga* dapat diolah menjadi format cerita mini yang lebih singkat namun tetap kaya makna, serta implikasinya terhadap praktik sastra dan apresiasi pembaca.

## Hasil

Peneliti akan memaparkan data penelitian yang diperoleh ketika penulis melakukan penelitian di Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. Penulis akan mempresentasikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, kemudian berdialog dengan teori yang relevan dengan fokus penelitian yang ditampilkan dalam kajian teoritis. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memberikan kesimpulan tentang sejauh mana hubungan antara kondisi empiris yang telah diterapkan di lapangan dengan teori-teori yang ada.

## **Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di kelas IA**

TMI Al-Amien Prenduan dalam menimplementasikan manajemen kelas memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh para guru agar proses dalam pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran bisa tercapai. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Manajemen kelas sangat identik dengan perencanaan pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar, penerapan perencanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi di kelas IA TMI Putri Al-Amien ini dirancang dan disusun dengan baik, dimana sebelum menyampaikan pelajaran harus diadakan Kumpul Guru Bidang Edukasi (KGBE) yang diadakan oleh lembaga seminggu sekali untuk menyamakan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik dan harus ditulis menjadi *l'dad* (RPP), dan *l'dad* (RPP) tersebut dikumpulkan kepada GM (Guru Master) untuk diperiksa, agar materi yang diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik tidak terjadi kesalahan dan guru merasa mudah dalam menyampaikan materi karena sudah tersusun dan terencana dengan baik. Lancar atau tidaknya suatu kegiatan itu tergantung kepada perencanaan yang dibuat sebelumnya hal ini tidak dapat dipungkiri lagi. Jika perencanaan yang dibuat benar-benar matang maka kegiatanpun akan berjalan dengan lancar, begitu pula dengan pembelajaran.(Erwin Widiasworo 2018, 97)

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran adalah ketika seorang guru mampu membuat kelas berjalan dengan kondusif dan mampu menghilangkan berbagai hambatan yang bisa menghalangi interaksi pembelajaran.(Badrudin 2014, 116) Dalam proses pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IA ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yang pertama yaitu kegiatan awal dimana guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan yaitu dimulai dengan mengecek kehadiran untuk mengetahui keadaan peserta didik dan mengulang pelajaran yang telah lalu setelah itu guru membawa pikiran peserta didik kepada judul yang baru. Yang kedua yaitu kegiatan inti adalah dimana guru menggunakan metode yang bermacam-macam dan diakhir pertemuan kelas guru mengajak peserta didik untuk menonton film tentang Bahasa Arab yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Yang terakhir yaitu kegiatan penutup dimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan kesimpulan.

### **Evaluasi**

Tahap evaluasi ini sebagai tolak ukur yang digunakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan para peserta didiknya dan evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan. Menurut Mulyadi, evaluasi guru terhadap siswa pada setiap akhir pelajaran dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Lisan, berupa pertanyaan-pertanyaan terhadap pemahaman pembelajaran yang telah diajarkan.
2. Tertulis, berupa soal-soal evaluasi yang berbentuk objektif atau subjektif yang telah disediakan.

3. Perbuatan, yaitu mempraktikkan atau melakukan tugas-tugas tertentu, bisa berupa perintah atau suruhan dalam tes perbuatan. (Mulyadi 2009, 100)

Dalam penelitian ini terdapat evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu tes tulis, tes lisan dan menilai sikap peserta didik. Tahap evaluasi yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di kelas IA yaitu sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru juga memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal tertulis yang ada di dalam buku dan yang terakhir penilaian terhadap perilaku atau perbuatan yang dikerjakan peserta didik selama berada di dalam kelas.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di kelas IA**

Berhasilnya manajemen kelas dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti teori yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas digolongkan dalam dua bagian, yaitu (1) faktor intern, dan (2) faktor ekstern dari guru dan siswa.

Faktor intern ini yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa. Perbedaan secara individual siswa itu disebabkan keberibadian dengan ciri-ciri khasnya yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan perbedaan individual ini dilihat dari segi aspek intelektual dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern yaitu terkait dengan masalah seperti suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa dan jumlah siswa. (Syaiful Bahri Djamarah 2006, 23)

#### **Faktor Pendukung**

Di kelas IA ini khususnya pada saat pelajaran Bahasa Arab yang menjadi faktor pendukungnya ada dari dua faktor yaitu faktor guru dan faktor murid. Faktor pendukung yang bersumber dari guru adalah penjelasan yang mudah dipahami, sedangkan faktor pendukung yang bersumber dari murid adalah kemampuan anak didik dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan dan keaktifan peserta didik dalam bertanya, mereka tidak segan untuk bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang masih belum dipahami.

#### **Faktor Penghambat**

Di kelas IA ini faktor penghambat dalam manajemen kelas berasal dari peserta didik yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai penuntut ilmu untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran, karena masih ada beberapa peserta didik yang tidur saat pelajaran dijelaskan, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengusili temannya

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini menggali lebih dalam tentang manajemen kelas dari proses pembelajaran Bahasa Arab, baik dari segi pengertian maupun proses pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat dibahas:

Manajemen kelas berasal dari dua kata manajemen dan kelas. Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang diartikan pengelolaan, yaitu proses pengaplikasian sumber daya secara efektif agar tercapai target yang diinginkan. (Mulyadi 2009) Sedangkan kelas adalah sarana yang digunakan secara dominan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Terdapat beberapa ahli pendidikan yang berpendapat tentang pengertian manajemen kelas. Menurut Alben Ambarita, manajemen kelas dapat dijabarkan sebagai proses untuk menuntaskan tujuan pendidikan dengan mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik.(Kadri 2018) Artinya seorang pendidik harus bisa menciptakan sistem kegiatan belajar yang bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga peserta didik mampu menggunakan bakat kreatifitasnya dan rasionalnya kepada tugas-tugas pendidikan yang menantang.

Ahmad Rohani juga berpendapat bahwa manajemen kelas adalah segenap kegiatan yang dilakukan agar kondisi belajar-mengajar tercipta dengan menyenangkan dan efektif serta dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mencari ilmu dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.(Kadri 2018)

Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Keberhasilan seorang guru dalam pengelolaan kelas dapat diukur dari sejauh mana guru menerapkan indikator pengelolaan kelas yang telah diidentifikasi. Misalnya, seorang guru yang dapat menjaga kedisiplinan siswa, mengatur waktu belajar dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dikatakan dapat memimpin kelas dengan baik.(Rahayu et al. 2024) Jadi manajemen kelas yang baik yaitu berkaitan dengan penciptaan suasana atau kondisi belajar yang mendukung dan penggunaan sarana prasarana sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik baik secara individu ataupun kelompok. Karena tujuan utama dari kegiatan pembelajaran yaitu memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mengikuti jalannya kegiatan belajar-mengajar yang ada di dalam kelas dengan giat dan antusias.

Adapun komponen penting yang ada dalam manajemen kelas yaitu guru dan siswa. Keberadaan guru dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar merupakan peran yang sangat penting. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya memengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa social sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk sosial. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.(Pohan 2020) Kedudukan guru dalam proses pembelajaran tidak bisa digantikan oleh mesin, komputer, radio dan berbagai media tercanggih sekalipun. Karena begitu banyak unsur-unsur manusiawi seperti perasaan, sikap, motivasi, kebiasaan, nilai, sistem dan lain-lain yang diharapkan menjadi hasil dari proses pembelajaran, dan semua hal tersebut tidak dapat diperoleh dari melalui alat-alat tersebut.

Manajemen kelas juga memiliki proses yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (evaluasi). Guru sebagai manajer di kelas yang memiliki peranan penting harus cakap dalam mengelola kelasnya, dan guru harus mampu merealisasikan proses manajemen kelas yang ada dengan baik.(Imam Gunawan 2019)

Adapun proses pelaksanaan manajemen kelas sebagai berikut:

#### Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan dalam manajemen kelas yaitu suatu proses penentu atau pembentukan agenda dan program-program kegiatan yang akan dijalankan atau dikerjakan pada masa yang akan datang dengan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip, landasan dan data yang terkait sebagai rangka menggapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya,(Thaibah 2022) langkah-langkah dari pada perencanaan manajemen kelas tersebut terdiri dari :

- a. Mengecek silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.
- b. Menganalisis kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang telah di peroleh pada taraf sebelumnya.
- d. Merancang bahan ajar beruparingkasan materi pembelajaran, informasi dan *handout* yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- e. Memilih model pembelajaran yang akan dipakai.
- f. Merancang metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Menentukan dan mengidentifikasi alat serta media pembelajaran yang akan digunakan .
- h. Memilih waktu dan tempat pembelajaran.
- i. Menentukan sumber belajar yang dapat dipakai.
- j. Menentukan cara menilai kemampuan peserta didik sekaligus alat evaluasi yang diperlukan.(Badrudin 2014, 107)

Maka bisa dipahami bahwa perencanaan manajemen kelas adalah kegiatan dasar atau awal yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Program yang telah disusun secara rapi dapat memberikan gambaran lengkap mengenai aktivitas kelas.

#### Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pada tahap pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar berpedoman pada persiapan mengajar yang telah disusun oleh guru. Ada beberapa faktor penting dalam tahap pelaksanaan manajemen kelas yang harus perhatian pendidik agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman dan efektif. Pendidik harus melakukan beberapa kegiatan dibawah ini:

- a. Datang tepat waktu.
- b. Melakukan kontrak belajar dan membahas silabus pembelajaran.
- c. Membahas kriteria kelulusan dan ketidaklulusan.
- d. Mencatat dan mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Menyampaikan informasi dan materi pembelajaran.
- f. Mengumpulkan informasi dari peserta didik.
- g. Menumbuhkan motivasi pada peserta didik.
- h. Membangun komunikasi yang baik.
- i. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- j. Mempraktikkan model pembelajaran yang tepat.
- k. Membuat rangkuman materi pembelajara di akhir pertamuan.
- l. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
- m. Mencatat dan melaporkan nilai.(Badrudin 2014, 108–16)

#### Evaluasi Manajemen Kelas

Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah dicapai. Tujuan penilaian dalam pembelajaran yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian target tujuan pembelajaran oleh pendidik sehingga mendapatkan tidak lanjut untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.(Siti Suleha, Slamet Sholeh 2021)

Evaluasi memiliki dua teknik yaitu tes dan non tes. Dari bentuknya tes dapat dibedakan menjadi tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan serta tindakan (*performance test*). Tes tulis dapat dilakukan dengan cara: 1) tes esai dan 2) tes objektif. Sedangkan tes lisan adalah tes yang berbentuk soal dan jawaban yang disajikan secara lisan. Adapun tes perbuatan adalah yang menuntut jawaban dari siswa berupa tindakan dan tingkah laku kongkret, sedangkan tes *performance* yaitu tes yang berupa unjuk kerja atau unjuk kemampuan peserta didik.

Selain menggunakan teknis tes ada juga non tes dalam menilai pencapaian yang didapat oleh peserta didik yaitu:

1. Observasi
- 2 Wawancara
3. Skala sikap
4. Angket
5. *Check list*
6. *Rating scale*. (Badrudin 2014, 118)

## **Simpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IA TMI Putri Al-Amien Prenduan sebagaimana yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1A TMI Putri Al-Amien Prenduan Tahun 2024-2025 ini bisa dikatakan berjalan dengan baik, ditinjau dari perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar yaitu adanya Kumpul Guru Bidang Edukasi (KGBE) yang diadakan oleh lembaga seminggu sekali yang bersifat wajib bagi semua guru untuk membahas batasan-batasan pembelajaran dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti membuat I'dad (RPP), mencari referensi-referensi dari pelajaran yang akan diajarkan. Dan dalam pelaksanaannya guru memulai pelajaran dengan melihat kondisi peserta didik serta memberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Sedangkan pada tahap evaluasi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum kegiatan belajar berakhir dan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, tidak hanya itu guru juga memastikan bahwa siswa benar-benar paham dengan apa yang telah dijelaskan.
2. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas ini berasal dari kecerdasan intelektual peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran yang disampaikan serta keaktifan peserta didik dalam bertanya ketika ada penjelasan yang belum begitu dipahami. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai penuntut ilmu untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran, karena masih ada beberapa peserta didik yang tidur saat pelajaran dijelaskan, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengusili temannya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada nyai Afifah Tijani selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberi semangat kepada ananda dalam melakukan penelitian ini. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada dosen saya bapak Bambang Irawan dan bapak Abdur Rosid yang sudah membantu ananda dalam menerbitkan artikel ini. Dan tidak lupa Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penelaah artikel ini atas komentar mereka yang membantu dan mendorong yang telah berkontribusi untuk memperkuat argumen di sini.

Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti. 2019. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1(1): 12-24.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: indeks.
- Erwin Widiaworo. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. ed. Daw. Yogyakarta: DIVA Press.
- Erwinskyah, Alfian. 2017. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5: 88-105.
- Fahrurrozi, Z. 2019. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." 14(2): 151-70.
- Imam Gunawan. 2019. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kadri. 2018. "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran." *Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1): 39-48.  
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/144>.
- KH. Muhammad Idris Jauhari. 1442. *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. Madura: Mutiara Press.
- Marni. 2020. "Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Ism Nakirah Dan Ma'rifah." *Jurnal Al Waraqah* 1(2): 40-48.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Mustajib. 2020. "Manajemen Kelas: Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1(2).
- Pohan, Sermal. 2020. "Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Bunayya* 1(2): 113.
- Rahayu, Sri, Muhamad Sudharsono, Sherli Damayanti, and Laila Rahmah. 2024. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5(3): 1056-64.  
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3104>.
- Siti Suleha, Slamet Sholeh, Mimin Maryati. 2021. "Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 4(3): 433.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thaibah. 2022. "Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar

Kelas 4 Di MI Bahrul Ulum Bumiaji.” *Management of Education :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1): 76.

Wahid Asngari, and Nur Hidayah. 2022. “Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi Dan Korelasinya Dengan Keterampilan Guru.” *Mubtadiin* 02(8): 19.